



LAPKIN INTERIM TRIWULAN I 2021

LOKA
P O M
DI KOTA
TASIKMALAYA

 082130472577

 (0265) 5305282

 lokapom.tasik

 lokapomtasik

  Loka Pom Tasikmalaya

 loka.tasikmalaya@gmail.com

KATA PENGANTAR

KEPALA LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 dapat diselesaikan. Tahun 2021, merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 - 2024. Pada tahun 2021, terjadi beberapa isu strategis baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi pencapaian kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Namun, hal-hal tersebut tidak menjadi hambatan tetapi dijadikan sebagai tantangan untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam rangka “menjamin mutu Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat”.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan triwulan I tahun 2021 maka disusunlah Laporan Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan I Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 ini. LAPKIN disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.21.04.15.2163 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Addendum Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar/Balai POM.

LAPKIN Interim Triwulan I Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 disusun pada akhir triwulan I pelaksanaan program/kegiatan yang memiliki dua fungsi utama yaitu (1) merupakan sarana bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (2) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (performance improvement), baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya.

Pertanggungjawaban kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya Triwulan I ini dapat dicapai dengan baik sesuai dengan target dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di tahun 2021, dalam melewati triwulan I banyak hambatan-hambatan yang dimana menjadi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja di triwulan selanjutnya. Kami berharap laporan akuntabilitas kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kota Tasikmalaya ini bisa memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kinerja setiap sumber daya yang dimiliki Loka POM di kota Tasikmalaya sehingga mendapatkan capaian yang lebih baik lagi pada triwulan selanjutnya.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN	4
A. Gambaran Umum Organisasi	4
B. Struktur Organisasi	6
C. Aspek Strategis Organisasi	6
D. Analisis Lingkungan Strategis	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
A. Rencana Strategis	9
B. Visi	10
C. Misi	11
D. Sasaran Kegiatan	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	20
A. Capaian Sasaran Organisasi	20
B. Realisasi Anggaran	51
C. Analisis Efisiensi Kegiatan	53
BAB IV PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
LAMPIRAN	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wil

ayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan dan Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM; b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Loka POM di Kota Tasikmalaya merupakan UPT Badan POM yang beradiah di kab/kota yang beralamat di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KEDUDUKAN

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya merupakan UPT BPOM yang dipimpin oleh Kepala, dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

TUGAS

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 12 tahun 2018 Pasal 3, Loka POM di Kota Tasikmalaya sebagai UPT BPOM memiliki tugas pokok sebagai berikut: Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

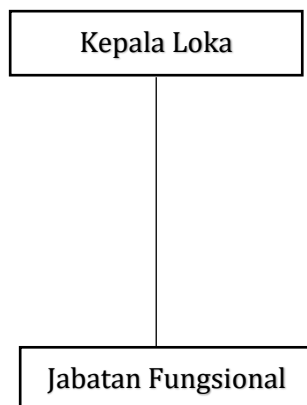
FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 29 tahun 2019 Pasal 4, dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada pasal 3, Loka POM di Kota Tasikmalaya sebagai UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;
7. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing;
8. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
9. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

B. Struktur Organisasi

Loka POM di Kota Tasikmalaya dipimpin oleh 1 orang Kepala yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional sesuai Perka Badan POM No. 12 Tahun 2018 yang telah diubah dengan Peraturan Badan POM RI Nomor 29 Tahun 2019.



Gambar 1.
Struktur Organisasi

C. Aspek Strategis Organisasi

Sasaran kegiatan Loka POM di Kota Tasikmalaya disusun berdasarkan visi, misi dan sasaran strategis yang ingin dicapai Badan POM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumberdaya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kota Tasikmalaya. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Kota Tasikmalaya akan dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik
3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal
7. Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal
8. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

D. Analisis Lingkungan Strategis

Analisis Lingkungan Strategis Internal

ANGGARAN

Tahun 2021, pagu anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya sesuai dokumen Perjanjian Kinerja Badan POM Tahun 2021 adalah Rp 4.317.035.000 (empat milyar tiga ratus tujuh belas juta tiga puluh lima ribu rupiah)

SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam mendukung tugas-tugas Loka POM di Kota Tasikmalaya sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Loka POM di Kota Tasikmalaya adalah sebanyak 23 pegawai (sebelas orang laki-laki dan dua belas orang perempuan). Dari total tersebut, 18 (delapan belas) pegawai merupakan PNS dan 5 (empat) pegawai lainnya merupakan Pegawai PPNPN.

SARANA DAN PRASARANA

Sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari 1). sarana dan prasarana kerja; 2). Alat Laboratorium. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas bangunan, meja, kursi dan alat pengolah data. Loka POM di Kota Tasikmalaya saat ini menempati kantor sementara yang berlokasi di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec.Cipedes, Kota Tasikmalaya. Adapun status kantor adalah sewa dengan luas tanah sekitar $\pm 400 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 100 \text{ m}^2$. Jumlah kantor yang dimiliki yaitu sebanyak 1 gedung. Ruangan yang saat ini tersedia di kantor yaitu Ruang Kepala Loka POM, Ruang Staf, Ruang Pelayanan Publik, Ruang Laboratorium Sederhana, Gudang, Toilet, Dapur, Mushola. Terkait tanah yang akan dijadikan kantor Loka POM di Kota Tasikmalaya sedang berproses dalam hal hibah tanah dari Pemda Kota Tasikmalaya.

Analisis Lingkungan Strategis Eksternal

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya terdiri dari 5 kabupaten/ kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Banjar.



Catchment Area Loka POM di Kota Tasikmalaya

Gambar 2.

Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara keseluruhan adalah 6142,3 km² atau 17,36% dari luas wilayah provinsi Jawa Barat (35.378 km²). Adapun jumlah luas wilayah dan jumlah penduduk masing-masing kabupaten/kota seperti yang terlihat Seluruh wilayah kerja dapat dijangkau melalui transportasi darat (100%). Waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai wilayah kerja berada di antara 0-6 jam.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

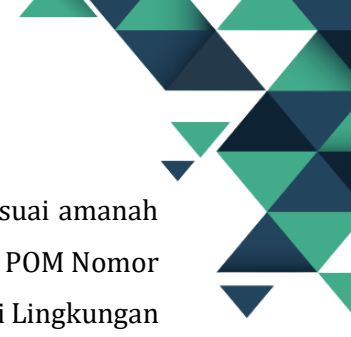
Rencana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis, yaitu suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada.

Renstra BPOM Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN TAHUN 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang BPOM serta Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang berdampak pada perubahan arah kebijakan dan strategi serta perubahan sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator kerjanya.

Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda Sustainable Development Goals (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia. Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi.

Diharapkan output dan outcome dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2020-2024 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Untuk itu, capaian target outcome dan output akan dipantau secara berkala, dan dievaluasi pada akhir periode Rencana Strategis/RPJMN sebagai impact assessment.

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Loka POM di Kota Tasikmalaya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis di BPOM yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM



di Kota Tasikmalaya. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM serta Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia khususnya Propinsi Jawa Barat sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Balai Besar POM di Bandung dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

B. Visi

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.


Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Loka POM di Kota Tasikmalaya telah menetapkan visi 2020-2024 yaitu:

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

- 
- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya Saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek :

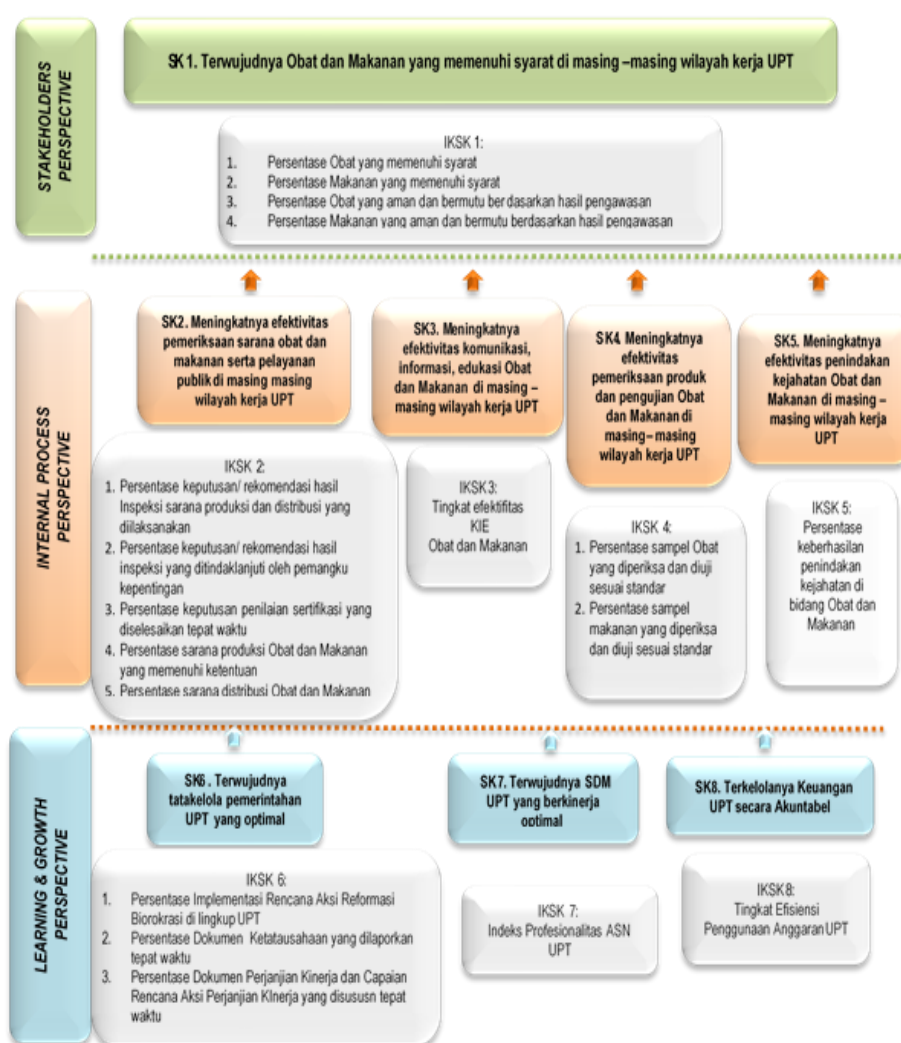
C. Misi

Adapun untuk mencapai visi tersebut Loka POM di Kota Tasikmalaya telah menetapkan misi 2020-2024:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

D. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kota Tasikmalaya dan Loka POM di Kabupaten Bogor dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kota Tasikmalaya dan Loka POM di Kabupaten Bogor. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Kota Tasikmalaya dan Loka POM di Kabupaten Bogor akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi Loka POM di Kota Tasikmalaya berikut:



Gambar 3.
Peta Strategi Loka POM di Kota Tasikmalaya

Tabel 1.
Sasaran Kegiatan dan Indikator Loka POM di Kota Tasikmalaya

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
<i>Stakeholder</i>	SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
			IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
			IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
<i>Internal Process</i>	SK 2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM	IKSK 2.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
			IKSK 2.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
			IKSK 2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
			IKSK 2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSK 2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
	SK 3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKSK 3	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
	SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKSK 4.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
			IKSK 4.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
	SK 5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKSK 5	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
	<i>Learning and Growth</i>	SK 6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM yang optimal	IKSK 6.1
IKSK 6.2				Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu
IKSK 6.3				Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu
	SK 7	Terwujudnya SDM Loka POM yang berkinerja optimal	IKSK 7	Indeks Profesionalitas ASN
	SK 8	Terkelola keuangan UPT secara akuntabel	IKSK 8	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT

Stakeholders Prespective

Sasaran Kegiatan Ke-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya


Komoditas/produk yang diawasi Loka POM di Kota Tasikmalaya tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/ masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Loka POM di Kota Tasikmalaya merupakan suatu proses yang komprehensif yang diantaranya terdiri dari **pertama**, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. **Ke-dua** pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. **Ke-tiga**, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Sasaran kegiatan ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU):

1. Presentase Obat yang memenuhi syarat (*Random sampling*) dengan target sebesar 92.3 % di Tahun 2024;
2. Presentase Makanan yang memenuhi syarat (*Random sampling*) dengan target sebesar 86 % di Tahun 2024;
3. Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (*Targeted sampling*) dengan target sebesar 94 % di Tahun 2024;

- 
4. Presentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (*Targeted sampling*) dengan target sebesar 78 % di Tahun 2024.

Internal Process Prespective

Sasaran Kegiatan Ke-2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung akan meningkatkan efektivitasnya apabila Loka POM di Kota Tasikmalaya mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Loka POM di Kota Tasikmalaya perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sector. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 95% di tahun 2024;
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 75% di tahun 2024;
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target sebesar 97% di tahun 2024;
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70% ditahun 2024;
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 71% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-3: Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Loka POM di Kota Tasikmalaya melakukan kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan. Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 84 di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) diantaranya mencakup pengujian produk. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Loka POM di Kota Tasikmalaya mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, dengan indikator:

1. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024;
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-5: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BBPOM di Bandung menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BBPOM di Bandung melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) nya yaitu: Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 82% pada akhir 2024.

Learning and Growth Prespective

Sasaran Kegiatan Ke-6: Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal

Sejalan dengan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Loka POM di Kota Tasikmalaya berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Bandung akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas Loka POM di Kota Tasikmalaya, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Tasikmalaya. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) nya adalah:

1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT, dengan target 100% pada akhir 2024;
2. Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu, dengan target 100% pada akhir 2024;
3. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu, dengan target 100% pada akhir 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-7: Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang bekinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran

kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tasikmalaya, dengan target 85 di Tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-8: Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah: Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya, dengan target Efisien 92% pada Tahun 2024.

E. Kriteria Pencapaian Indikator

Keberhasilan suatu sasaran kegiatan dapat diukur melalui capaian indikator sasaran kegiatan atau yang biasa disebut indikator kinerja. Seluruh Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar POM Di Bandung merupakan Indikator Kegiatan Utama. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus dibawah ini:

Pengukuran **INDIKATOR POSITIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya dalam % dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(100 - \text{Realisasi})}{(100 - \text{Target})} \times 100\%$$







Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya **BUKAN DALAM** % dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, nilai pencapaian sasaran dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja (X) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja







						
<i>Tidak dapat disimpulkan</i> $X > 120\%$	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	
	$110\% \leq X \leq 120\%$	$90\% \leq X < 110\%$	$70\% \leq X < 90\%$	$50\% \leq X < 70\%$	$X < 50\%$	

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai dengan yang tercantum dalam Penetapan Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2021 yang memuat 8 (Delapan) sasaran kegiatan. Pencapaian keseluruhan sasaran kegiatan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Kriteria	
1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	113.78	Sangat Baik	
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	63.89	Kurang	
3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	-	Belum dilakukan pengukuran	
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	95.12	Baik	
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	Sangat Kurang	
6. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	90.41	Baik	
7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang bekinerja optimal	-	Dilakukan pengukuran di akhir tahun	
8. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	108.70	Baik	

Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 18 Indikator Kinerja Utama (IKU). Perbandingan target dan realisasi setiap indikator kinerja utama dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Perbandingan Target, Realisasi dan Presentase Capaian dan Pencapaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	1. Presentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	100	119.62	Sangat Baik
		2. Presentase Makanan yang memenuhi syarat	80	89.47	111.84	Sangat Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	100	109.89	Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52	-	Belum ada sampel yang diuji	
		Nilai Pencapaian Sasaran				113.78
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	37.45	42.08	Sangat Kurang
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69.3	7.61	10.98	Sangat Kurang
		7. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	85.71	97.40	Baik
		8. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	20	36.36	Sangat Kurang
		9. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	83.54	132.61	Tidak dapat disimpulkan
		Nilai Pencapaian Sasaran				63.89

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
3.	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	10. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	89.18	-	Belum dilakukan pengukuran	
		Nilai Pencapaian Sasaran			Belum dilakukan pengukuran	
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	11. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	10.27	102.74	Baik
		12. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	8.75	87.50	Cukup
		Nilai Pencapaian Sasaran			95.12	Baik
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	13. Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	0	0	Sangat Kurang
		Nilai Pencapaian Sasaran			0	Sangat Kurang
6.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal Loka POM di Kota Tasikmalaya	14. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	21.88	87.50	Baik
		15. Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	25	20.93	83.72	Cukup

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
		16. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	40	40	100	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					90.41	Baik
7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang bekinerja optimal	17. Indeks Profesionalitas ASN	77	-	Diukur diakhir tahun	
Nilai Pencapaian Sasaran					Diukur diakhir tahun	
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	18. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92	100	108.70	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					108.70	Baik

Hasil pencapaian kinerja dari Loka POM di Kota Tasikmalaya pada triwulan I ini masih ada 1 (satu) sasaran kegiatan yang nilainya cukup yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal” , 1 (satu) sasaran kegiatan dengan nilai kurang yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya” dan 1 (satu) sasaran kegiatan dengan nilai sangat kurang yaitu “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”.

Penjelasan mengenai kendala pencapaian dan upaya perbaikan untuk pencapaian target dapat dilihat pada penjelasan indikator kinerja di bawah ini

1. Sasaran Kegiatan Ke-1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 113.78% dengan kriteria Sangat Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-1 Triwulan I Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Presentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	100	119.62	Sangat Baik	●
2. Presentase Makanan yang memenuhi syarat	80	89.47	111.84	Sangat Baik	●
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	100	109.89	Baik	●
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52	-	Belum ada sampel yang diuji		
Nilai Pencapaian Sasaran			113.78	Sangat Baik	●

Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kesatu, sebagai berikut:


a. Presentase Obat yang memenuhi syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya

dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila termasuk poin 4, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kaedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1.

Capaian Kinerja Indikator “Presentase Obat yang Memenuhi Syarat” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Presentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	100	119.62	Sangat Baik 

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 83,60% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan I sebesar 100%, dengan rincian sebanyak 19 sampel acak yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan semua sampel memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 119.62% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pelaksanaan pengambilan contoh produk sesuai dengan pedoman sampling, sehingga tidak ditemukan masalah dalam kegiatan.
- Sarana distribusi tempat pengambilan contoh produk telah melaksanakan sistem distribusi yang baik karena pernah dilakukan pembinaan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya ,
- Produk yang didapatkan, mayoritas telah memiliki izin edar. Dengan demikian kemungkinan sampel MS menjadi tinggi.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melakukan pengambilan contoh produk dengan mengikuti pedoman sampling.

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya


Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

b. Presentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5.2.

Capaian Kinerja Indikator “Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Presentase Makanan yang memenuhi syarat	80	89.47	111.84	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 80% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Makanan yang memenuhi syarat triwulan I sebesar 89.47%, dengan rincian sebanyak 19 sampel acak yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 17 sampel memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 111.84% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pengambilan sampel makanan acak oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pengambilan sampel.
- Pada triwulan I Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan rutin terhadap 17 sarana distribusi makanan meliputi distributor, ritel modern, dan ritel tradisional sehingga memberikan dampak terhadap produk pangan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
- Pada pelaksanaan kegiatan pemeriksaan rutin terhadap sarana distribusi pangan, telah dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha untuk dapat menjaga kualitas makanan yang diedarkan dengan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa).

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk memastikan kegiatan sampling makanan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.
- Meningkatkan pemahaman/kesadaran pelaku usaha untuk dapat selalu menjaga kualitas produk makanan yang diproduksi maupun diedarkan dengan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa).
-

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

c. Presentase Obat Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu; (2) Produk kedaluwarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan

penandaan; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3.
Capaian Kinerja Indikator “Presentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	100	109.89	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 91% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Makanan yang memenuhi syarat triwulan I sebesar 100%, dengan rincian sebanyak 11 sampel targeted yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan seluruh memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 109.89% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pengambilan sampel obat targeted meliputi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pengambilan sampel.
- Pada triwulan I Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan rutin terhadap 62 sarana distribusi obat meliputi Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten, Pedagang Besar Farmasi, Sarana Pelayanan Kefarmasian, Sarana Distribusi Obat Tradisional, dan Sarana Distribusi Kosmetik sehingga memberikan dampak terhadap produk obat, obat tradisional, dan kosmetik yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.

- Pada pelaksanaan kegiatan pemeriksaan rutin terhadap sarana distribusi pangan, telah dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha untuk dapat menjaga kualitas produk yang diedarkan dengan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa). Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk memastikan kegiatan sampling obat dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.
- Meningkatkan pemahaman/kesadaran pelaku usaha untuk dapat selalu menjaga kualitas produk obat yang diproduksi maupun diedarkan dengan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa).

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

d. Presentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4.

Capaian Kinerja Indikator “Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Presentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52	-	Belum ada sampel yang diuji	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 52% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Makanan yang memenuhi syarat triwulan I belum dapat disimpulkan karena salah satu kriteria penilaian belum terpenuhi yaitu sampel belum ada yang diuji.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada triwulan I, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pengambilan sampel makanan targeted sejumlah 2 sampel yang merupakan sampel UMKM. Sampel tersebut telah dikirimkan ke laboratorium BBPOM Bandung untuk diuji, namun hasil pengujian belum didapatkan.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk memastikan kegiatan sampling makanan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.
- Meningkatkan pemahaman/kesadaran pelaku usaha untuk dapat selalu menjaga kualitas produk makanan yang diedarkan dengan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa).
- Melakukan koordinasi dengan BBPOM Bandung terkait kategori pangan untuk sampel UMKM beserta parameter ujinya yang dapat diuji di laboratorium BBPOM Bandung.

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

2. Sasaran Kegiatan Ke-2

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 5 (lima) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 63.89% dengan kriteria Kurang. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-2 Triwulan I Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	37.45	42.08	Sangat Kurang	●
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69.3	7.61	10.98	Sangat Kurang	●
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	85.71	97.40	Baik	●
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	20	36.36	Sangat Kurang	●
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	83.54	132.61	Tidak dapat disimpulkan	●
Nilai Pencapaian Sasaran			63.89	Kurang	●

Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kesatu, sebagai berikut:

a. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur rata-rata jumlah persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT, persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	37.45	42.08	Sangat Kurang	●

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 89% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan I sebesar 37.45%. Dengan rincian persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 82.35%; persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 30%; dan persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain sebesar 0%; sedangkan untuk persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT belum ada rekomendasi yang diterbitkan. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 37.45% dengan kriteria **Sangat Kurang**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada triwulan I, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah mengeluarkan rekomendasi terhadap UPT lain terkait penandaan P-IRT dengan penandaan yang tidak memenuhi syarat. Tindak lanjut untuk P-IRT harus dikoordinasikan dengan Dinas Kesehatan setempat, sehingga membutuhkan waktu bagi UPT lain untuk menindaklanjuti rekomendasi tersebut.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan monitoring tindak lanjut terhadap rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya.
- Melakukan monitoring tindak lanjut terhadap rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya.

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

b. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diukur rata-rata jumlah persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.2.

Tabel 6.2.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69.3	7.61	10.98	Sangat Kurang	●

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 69.3% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan triwulan I sebesar 10.98%. Dengan rincian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 15.22% dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 0%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 7.61% dengan kriteria **Sangat Kurang**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada triwulan I, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah mengeluarkan rekomendasi hasil inspeksi terhadap pelaku usaha. Dari 46 rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan, hanya 7 rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Rekomendasi hasil inspeksi lebih banyak diterbitkan di bulan Maret sehingga

pelaku usaha belum menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi di akhir triwulan I.

- Kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan monitoring dan follow up terhadap pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi melalui CAPA (*Correvtive Action and Preventive Action*).

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya


Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

c. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: (1). Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; (2). Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; (3). Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; (4). Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; (5). Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; (6). Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; (7). Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.3.

Tabel 6.2.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	85.71	97.40	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 88% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan I sebesar 85.71%. Dengan rincian jumlah permohonan yang diselesaikan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya secara tepat waktu ada 6 permohonan. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 97.40% dengan kriteria **Baik**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Kemudahan akses informasi bagi pelaku usaha khususnya terkait persyaratan dan prosedur sertifikasi baik melalui media elektronik dan nonelektronik yang diselenggarakan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya seperti SIPETRIK dan SEMANTIK.
- Adanya sosialisasi di Bidang Obat dan Makanan kepada pelaku usaha yang diselenggarakan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya berdampak pada peningkatan pemahaman dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai peraturan yang berlaku.
- Adanya kebijakan Badan POM dalam mendukung pelaku usaha memperoleh ijin edar seperti diskon 50% untuk UMK pangan dan penerapan CPOTB Bertahap untuk U MOT dan UKOT sehingga memudahkan pelaku usaha obat tradisional.
- Penurunan kasus Covid-19 di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya sehingga kegiatan sertifikasi tetap berjalan secara optimal karena audit/pemeriksaan sarana dilakukan secara luring/ onsite.

Terkait hal tersebut diatas, maka alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan kompetensi SDM sesuai dengan standar kompetensi teknis yang dipersyaratkan melalui pelatihan/workshop/bimtek/diseminasi/ webinar mengenai CPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB.
- Meningkatkan pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui Bimtek/Sosialisasi/Webinar.
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sertifikasi.
- Meningkatkan sarana dan prasarana kerja pendukung pelaksanaan kegiatan sertifikasi.
- Melakukan pendampingan/ coaching clinic kepada pelaku usaha hingga mendapatkan Surat Rekomendasi.

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

d. Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n dengan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.4.

Tabel 6.4.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	20	36.36	Sangat Kurang	●

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 55% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan triwulan I sebesar 20%. Dengan rincian jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan I sebanyak 1 sarana dari jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 5 sarana. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 36.36% dengan kriteria **Sangat Kurang**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

➤ Pada triwulan I, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan kegiatan pemeriksaan rutin terhadap 5 sarana produksi obat dan makanan meliputi 2 Industri Rumah Tangga Pangan, 2 Industri Pangan, dan 1 Usaha Kecil Obat Tradisional. Dari 5 sarana yang diperiksa, hanya 1 sarana yang dinyatakan memenuhi ketentuan.

- Kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi di tahun sebelumnya.
- Kegiatan pelatihan atau bimbingan teknis inspektur yang telah diikuti petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya meningkatkan kompetensi petugas sebagai inspektur, sehingga dapat melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi secara lebih mendalam dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan monitoring dan follow up terhadap pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi melalui CAPA (Correvtive Action and Preventive Action).
- Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat terkait tindak lanjut hasil pemeriksaan IRTP.
- Meningkatkan pemahaman/kesadaran pelaku usaha untuk dapat selalu menjaga kualitas produk yang diproduksi dengan memenuhi ketentuan pedoman GMP.

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya


Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

e. Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n dengan Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.5

Tabel 6.5.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	83.54	132.61	Tidak dapat disimpulkan 

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 63% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Tahun 2021. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan triwulan I sebesar 83.54%. Dengan rincian jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan I sebanyak 66 sarana dari jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 79 sarana. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 132.61% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan.**

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada triwulan I, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan kegiatan pemeriksaan rutin terhadap 79 sarana distribusi dengan hasil 66 sarana dinyatakan memenuhi ketentuan dan 13 sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan.
- Petugas pengelola obat di Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten dan Puskesmas telah mendapatkan pelatihan dan diikutkan pada acara Forum Komunikasi Pengawasan 2021 sehingga meningkatkan kompetensi petugas pengelola obat di Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten dan Puskesmas.
- Pada pelaksanaan kegiatan pemeriksaan rutin terhadap sarana distribusi obat dan makanan, telah dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha untuk dapat menjaga kualitas produk yang diedarkan dengan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa).

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan monitoring dan follow up terhadap pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi melalui CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).
- Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat terkait tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian.
- Meningkatkan pemahaman/kesadaran pelaku usaha untuk dapat selalu menjaga kualitas produk yang diedarkan dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

3. Sasaran Kegiatan Ke-3

Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan. Hasil capaian triwulan I belum dapat disimpulkan karena pengukuran belum dilakukan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-2 Triwulan I Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	89.18	-	Belum dilakukan pengukuran		
Nilai Pencapaian Sasaran			Belum dilakukan pengukuran		

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Beberapa jenis Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: (a) KIE melalui media cetak dan elektronik; (b) KIE langsung ke masyarakat; dan (c) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; (c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; (d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Pengolahan data kuesioner KIE dilakukan oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan Badan POM yang dilakukan setiap semester.

Penetapan hasil pengukuran indikator tersebut pada triwulan IV berdasarkan Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor : HM.11.02.25.252.01.21.13 Tanggal 06 Januari 2021 tentang Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan 4 tahun 2020. Pengukuran indikator tersebut menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan 4(empat) aspek KIE yang terdiri dari: (1) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (2) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;

(3) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan (4) Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 89.18% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan triwulan I belum ada kesimpulan karena hasil pengukuran masih dalam proses perhitungan.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- KIE dilakukan melalui berbagai media sosial seperti facebook, Instagram dan twitter secara rutin
- KIE kepada generasi muda secara tatap muka dilakukan dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan bekerjasama dengan lintas sektor terkait (Dinas Kesehatan dan Badan Narkotika Nasional) seperti KIE Tolak Penyalahgunaan Obat sehingga meningkatkan pemahaman kelompok sasaran
- KIE Sosialisasi SAKA POM dan Aplikasi Pramuka SAPA dilakukan bekerja sama dengan Kwarda dan Kwarran di Kabupaten Tasikmalaya meningkatkan kerjasama dengan organisasi pendidikan non formal

Terkait hal tersebut diatas, maka alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Selama masa pandemi KIE dapat dilakukan dengan berbagai cara secara daring maupun luring.
- KIE secara daring dapat dilakukan melalui media sosial berupa instagram, facebook, youtube
- KIE dapat dilaksanakan melalui media cetak/radio/televisi untuk memperluas cakupan masyarakat.
- Kegiatan KIE dapat dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan, dengan sudah adanya persetujuan EUA vaksin COVID-19
- Melakukan inovasi program KIE sesuai karakteristik masyarakat Jawa Barat sehingga informasi dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya




Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

4. Sasaran Kegiatan Ke-4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar 95.12% dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.


Tabel 8.
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-4 Triwulan I Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	10.27	102.74	Baik	
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	8.75	87.50	Cukup	
Nilai Pencapaian Sasaran			95.12	Baik	

a. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur berdasarkan persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar yaitu dengan mengukur perbandingan jumlah sampel Obat yang diperiksa sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel Obat dan persentase sampel obat yang diuji sesuai standar dengan mengukur perbandingan jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel Obat, kemudian dibagi dua. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 8.1.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	10.27	102.74	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 10% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I sebesar 10.27%. Dengan rincian jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar sebanyak 75 sampel dibandingkan dengan jumlah target sampel Obat sebanyak 365. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 102.74% dengan kriteria **Baik**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Petugas pemeriksa produk telah mengikuti bimtek pengawasan penandaan label (Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik)
- Tingginya kepatuhan pelaku usaha dalam merancang label produk.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Meningkatkan pemahaman/kesadaran pelaku usaha untuk dapat selalu menjaga kualitas produk yang diedarkan dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya


Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

b. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur berdasarkan persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar yaitu dengan mengukur perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel makanan dan persentase sampel makanan yang diuji sesuai standar dengan mengukur perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel makanan, kemudian dibagi dua. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium

Tabel 8.2.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	8.75	87.50	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 10% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I sebesar 8.75%. Dengan rincian jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar sebanyak 28 sampel dibandingkan dengan jumlah target sampel Obat sebanyak 160. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 87.50% dengan kriteria **Cukup**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Petugas pemeriksa produk telah mengikuti bimtek pengawasan penandaan label (Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik)
- Tingginya kepatuhan pelaku usaha dalam merancang label produk.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Meningkatkan pemahaman/kesadaran pelaku usaha untuk dapat selalu menjaga kualitas produk yang diedarkan dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

5. Sasaran Kegiatan Ke-5

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain: (a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan); (b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)); (c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) dan (d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum). Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus sedangkan jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

Cara untuk menghitung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 20% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Pada Triwulan I kegiatan terkait penindakan masih dalam proses pendalaman informasi belum sampai proses pemutusan suatu perkara. Berdasarkan definisi operasional capaian pada Triwulan I terkait penindakan yaitu 0% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 0% dengan kriteria **Sangat Kurang**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Kegiatan yang dilakukan masih dalam proses pendalaman informasi.
- Merencanakan jadwal untuk pembahasan terkait operasi penindakan

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Membuat jadwal untuk pembahasan target operasi
- Membuat rencana terkait kegiatan operasi penindakan

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

6. Sasaran Kegiatan Ke-6

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal Loka POM di Kota Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar 90.41% dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9.


Tabel 9.
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-6 Triwulan I Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	21.88	87.50	Cukup	●
2. Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	25	20.93	83.72	Cukup	●
3. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	40	40	100	Baik	●
Nilai Pencapaian Sasaran			90.41	Baik	●

a. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi (RB) merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan oleh unit pelaksana teknis di masing-masing wilayah. Hasil implementasi dari rencana aksi RB dapat dilihat pada table 9.1.

Tabel 9.1.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	21.88	87.50	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 25% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT triwulan I sebesar 21.88%. Dengan rincian jumlah rencana aksi yang telah diimplementasikan sebanyak 7 dari total 32 rencana aksi yang ditetapkan dalam satu tahun. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 87.50% dengan kriteria **Cukup**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Melakukan pembentukan tim *Agen of Change* (AoC) di Loka POM di Kota Tasikmalaya
- Mengevaluasi hasil penerapan manajemen risiko
- Melakukan review terkait penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di Loka POM di Kota Tasikmalaya

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan sosialisasi terkait Reformasi Birokrasi terhadap seluruh pegawai Loka POM di Kota Tasikmalaya.
- Membentuk tim Reformasi Birokrasi di Loka POM di Kota Tasikmalaya
- Membuat rencana kerja tahun 2021 oleh tim Reformasi Birokrasi Loka POM di Kota Tasikmalaya

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya


Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C.

b. Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu

Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu adalah dokumen ketatausahaan diantaranya: (1) Laporan SKP Per Triwulan, (2) Laporan Disiplin per bulan dan per triwulan, (3) Laporan Gratifikasi/benturan kepentingan/WBS per triwulan, (4) Laporan BMN per Semester, (5) ABK (Analisis Beban Kerja), (6) Laporan kehadiran upacara, (7) Pengisian Monev Online, (8) LHKPN / LHKASN, (9) Laporan RTM, (10) Laporan PMPZI, (11) Laporan SPIP, (12) Laporan PIPK yang dilaporkan dalam periode tertentu. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9.2.

Tabel 9.2.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	25	20.93	83.72	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 25% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu triwulan I sebesar 20.93%. Dengan rincian jumlah laporan ketatausahaan yang telah dilaporkan tepat waktu sebanyak 9 dari total 43 rencana aksi yang ditetapkan dalam satu tahun. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 83.72% dengan kriteria **Cukup**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada Triwulan I, kegiatan apel kesadaran nasional rutin dilaksanakan dan pelaporan kehadiran di kegiatan tersebut dilaporkan tepat waktu.
- Pada Triwulan I, pegawai Loka POM di Kota Tasikmalaya memasukan hasil capaian nya pada siasn tepat pada waktunya.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan pengisian capaian skp rutin dengan catatannya, agar tidak menumpuk di akhir triwulan.

- Menyusun dokumen ABK di Triwulan II
- Melaksanakan Rapat Tinjau Manajemen

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya


Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C

c. Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu

Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu merupakan Dokumen yang disusun oleh Kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya pada awal tahun dan pelaporan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun pada tiap triwulan yang diinput pada aplikasi e-performance. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9.3.

Tabel 9.2.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu” Triwulan I 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	40	40	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 40% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu triwulan I sebesar 40%. Dengan rincian jumlah dokumen yang dilaporkan tepat waktu sebanyak 2 dari total 5 dokumen dalam satu tahun. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada Triwulan I, proses pelaporan dari masing-masing fungsi dapat dilakukan secara cepat dan akurat.
- Kegiatan pada Triwulan I dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Mematangkan PoA yang telah disusun agar dapat terlaksanakan di Triwulan selanjutnya.

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C

7. Sasaran Kegiatan Ke-7

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal Loka POM di Kota Tasikmalaya

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: (1) Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai; (2) Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan; (3) Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS; dan (4) Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami. Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT yang dipersiapkan oleh Biro Umum dan SDM Badan POM.

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Pada Triwulan I. belum dilakukan pengukuran terhadap realisasi kinerja indikator sasaran ini. Telah dilakukan beberapa kegiatan untuk menunjang kegiatan ini, diantaranya yaitu: (1) Penilaian SKP triwulan II secara tepat waktu; dan (3) Rekapitulasi kehadiran ASN pada setiap bulan. Kemudian, beberapa pegawai telah mengikuti pengembangan kompetensi untuk memenuhi target perorangan 20 JP dalam setahun.

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada Triwulan I, kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh pegawai Loka POM di Kota Tasikmalaya diantaranya, diklat teknis dan diklat pengembangan diri.

- Dilakukan kegiatan rutin diseminasi untuk memberikan pengetahuan terhadap seluruh pegawai Loka dengan narasumber oleh pegawai yang telah mengikuti pelatihan.
- Tersedianya beberapa pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh PPSDM
- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah mengimplementasikan seluruh aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang ditetapkan organisasi.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan evaluasi terkait indeks profesionalitas ASN secara berkala
- Saling mengingatkan untuk menaati seluruh aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang ditetapkan organisasi.

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya



Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C

8. Sasaran Kegiatan Ke-8

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal Loka POM di Kota Tasikmalaya

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-8 Triwulan I Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92	100	108.70	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			90.41	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2021

Target yang ditetapkan di Triwulan I pada indikator sasaran ini adalah sebesar 92% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Tahun 2021. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT triwulan I sebesar 100%.. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 108.70% dengan kriteria Baik..

2). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Telah dilakukan realisasi anggaran untuk kegiatan sewa kantor, sewa rumah dinas dan sewa kendaraan.
- Monitoring dan evaluasi antara target capaian output maupun kinerja dengan realisasi penyerapan anggaran.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan secara berkala.
- Optimalisasi anggaran dari sisa dana kegiatan atau kontrak karena target telah tercapai untuk kegiatan lain.
- Percepatan pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran.

3). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya, akan dibahas secara terperinci pada poin C

B. Realisasi Anggaran

Pada triwulan I tahun 2021, anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya sebesar Rp. 4.317.035.000,- (Empat miliar tiga ratus tujuh belas juta tiga puluh lima ribu rupiah), sedangkan realisasinya berdasarkan SAS sebesar Rp.886.726.831,- (Delapan ratus delapan puluh enam juta tujuh ratus dua puluh enam ribu delapan ratus tiga puluh satu rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 20.54%, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 11.

Realisasi Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya Triwulan I

Jenis Belanja	Pagu TA 2021	Realisasi sd Maret 2021 (SAS)	Capaian Realisasi (%) (SAS)
Belanja Pegawai	2.068.000.000	419.868.662	20.30
Belanja Barang	2.149.035.000	466.858.169	21.72
Belanja Modal	100.000.000	0	0
Total	4.317.035.000	886.726.831	

Berikut adalah alokasi dan realisasi anggaran berdasarkan indikator sasaran kegiatan:

Tabel 12.
Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Sasaran Kegiatan

No	Indikator	Output			Input (anggaran)		
		T	R	%	T	R	%
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	100	119,62	16.096.500	1.884.473	11,71
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	89,47	111,84	6.100.800	386.345	6,33
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	100	109,89	60.553.500	7.089.207	11,71
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52	0	0,00	13.579.200	859.930	6,33
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	37,45	42,08	6.000.000	790.000	13,17
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,3	7,61	10,98	177.920.000	33.950.000	19,08
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	85,71	97,40	15.834.000	5.800.000	36,63
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	20	36,36	106.783.000	4.781.000	4,48
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	83,54	132,60	389.309.000	43.265.000	11,11
10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,18	0	0,00	124.000.000	10.120.000	8,16
11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	10,27	102,70	54.960.000	8.220.000	14,96
12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	8,75	87,50	28.803.000	5.040.000	17,50
13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	0	0,00	86.588.000	7.110.000	8,21
14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	25	21,88	87,52	14.212.000	0	0,00
15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	25	20,93	83,72	414.000.000	215.500.000	52,05
16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	40	40	100,00	53.885.000	3.789.100	7,03
17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	#DIV/0!	72.211.000	2.735.000	3,79
18	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92	100	108,70	2.676.200.000	535.406.776	20,01
	Jumlah				4.317.035.000	886.726.831	20,54

C. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu sasaran kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu sasaran kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi

(IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$
$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Apabila $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam laporan kinerja ini, pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dalam laporan kinerja ini dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara output dan input (berupa dana).

Tingkat Efisiensi Kegiatan pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13.
Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun Anggaran 2021

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran			IE	SE	TE	Kategori	
		Target	Satuan	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)					Capaian (%)
1	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	0,25	25,00	75.000.000	0	0,00	#DIV/0!	1	#DIV/0!	Tidak Efisien
2	Laporan Kegiatan Dukungan Investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	1	Kegiatan	0	0,00	25.011.000	2.735.000	10,94	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh Loka POM I	2	Layanan	0,5	25,00	15.834.000	5.800.000	36,63	0,68	1	-0,32	Tidak Efisien
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	100	Orang	50	50,00	75.000.000	9.820.000	13,09	3,82	1	2,82	Efisien
5	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	0,58	58,00	423.217.000	248.444.100	58,70	0,99	1	-0,01	Tidak Efisien
6	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	25	Layanan	6	24,00	49.000.000	300.000	0,61	39,20	1	38,20	Efisien
7	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Paket	0	0,00	100.000.000	0	0,00	#DIV/0!	1	#DIV/0!	Tidak Efisien
8	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Tasikmalaya	1	Perkara	0,082	8,20	86.588.000	7.110.000	8,21	1,00	1	0,00	Efisien
9	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	160	Produk	19	11,88	48.483.000	6.286.275	12,97	0,92	1	-0,08	Tidak Efisien
10	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	365	Produk	30	8,22	131.610.000	17.193.680	13,06	0,63	1	-0,37	Tidak Efisien
11	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	35	Lembaga	5	14,29	106.783.000	4.781.000	4,48	3,19	1	2,19	Efisien
12	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	450	Lembaga	79	17,56	436.509.000	43.265.000	9,91	1,77	1	0,77	Efisien
13	Layanan Perkantoran UPT	1	Layanan	0,25	25,00	2.744.000.000	540.991.776	19,72	1,27	1	0,27	Efisien
	Jumlah				20,55	4.317.035.000	886.726.831	20,54	1,00	1	0,00	Efisien

Pada Triwulan I tahun 2021, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan 13 (tiga belas) dengan rincian 6 (enam) kegiatan efisien dan 7 (tujuh) kegiatan tidak efisien. Berdasarkan perhitungan dari rata-rata capaian kegiatan nilai efisiensi triwulan satu adalah efisien. Namun ada beberapa kegiatan yang masih tinggi capaian anggarannya dan rendah capaian kegiatannya.

Namun, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisien kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.


BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 mengukur pencapaian kinerja triwulan I tahun 2021 berdasarkan target triwulan I pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Pada triwulan ini merupakan awal tahun anggaran, diharapkan seluruh sasaran kegiatan dapat tercapai. Berikut hasil pencapaian sasaran strategis pada triwulan I tahun 2021, yaitu:

1. Sasaran kegiatan yang telah ditetapkan pada Penetapan Kinerja Tahun 2021 sebanyak 8 (delapan) sasaran kegiatan. Dari sasaran kegiatan tersebut telah diukur berdasarkan 18 (delapan belas) indikator sasaran kegiatan, dengan hasil sebagai berikut: 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kriteria Sangat Baik, 6 (sembilan) sasaran kegiatan dengan kriteria Baik, 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kriteria Cukup, 4 (empat) sasaran kegiatan dengan kriteria Sangat Kurang, dan 1 (satu) sasaran kegiatan dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan.
2. Hasil capaian kinerja sasaran kegiatan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:
 - Capaian kinerja sasaran kegiatan pertama sebesar 113.78% dengan kriteria Sangat Baik, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat.
 - Capaian kinerja sasaran kegiatan kedua sebesar 63.89% dengan kriteria Kurang, ini menunjukkan perlu upaya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik.
 - Capaian kinerja sasaran kegiatan ketiga belum dilakukan pengukuran dalam kegiatan efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan .
 - Capaian kinerja sasaran kegiatan keempat sebesar 95.12% dengan kriteria Baik, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan.
 - Capaian kinerja sasaran strategis kelima belum dilakukan pengukuran dalam kegiatan meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
 - Capaian kinerja sasaran kegiatan keenam sebesar 90.41% dengan kriteria baik, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan tata Kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal.
 - Capaian kinerja sasaran kegiatan ketujuh belum dilakukan pengukuran dalam terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang bekinerja optimal.

- 
- Capaian kinerja sasaran kegiatan kedelapan sebesar 108.70% dengan kriteria Baik, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel.
3. Sebanyak 13 kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan seluruh kegiatan tersebut efektif, Dari data perhitungan tingkat efisiensi, nilai TE tertinggi adalah Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I (TE=0.77)

B. Saran

Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dalam kondisi new normal serta sumber daya yang terbatas maka perlu langkah-langkah strategi yang tepat serta inovasi. Capaian sasaran strategis pada triwulan I merupakan dasar untuk menetapkan strategis dan inovasi pada triwulan selanjutnya. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh UPT di wilayah kerja Provinsi Jawa Barat, antara lain :

1. Koordinasi dengan lintas sektor sehingga inpres No. 3 tahun 2018 tentang peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan dengan baik melalui pemantapan jaringan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
2. Menjalinkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan terkait, sehingga instansi yang berkomitmen dalam pengawasan Obat dan Makanan lebih banyak lagi. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
3. Mengupayakan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dengan melakukan berbagai inovasi yang berbasis teknologi
4. Melaksanakan area perubahan reformasi birokrasi secara terus menerus dan berkesinambungan.

LAMPIRAN 1.

RENCANA KERJA TAHUNAN LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2021



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

Jl. Dinding Ari Raya No. 11, Perum Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec. Cipedes
Kota Tasikmalaya 46134 Telp. : (0265) 5305282
e-mail : loka_tasikmalaya@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA LOKA
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA
NOMOR HK.02.02.138.06.20.195A TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA
TAHUN 2021

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.03.103.05.20.1124A Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2021;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya, tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2021;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi

- Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
 7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 863);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Tasikmalaya
pada tanggal : 02 Juni 2020
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kota Tasikmalaya



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI KOTA
TASIKMALAYA NOMOR
HK.02.02.138.06.20.195A TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI KOTA
TASIKMALAYA TAHUN 2021

**RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA
TAHUN 2021**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,9%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,18%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

Jl. Dinding Ari Raya No. 11, Perum Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec. Cipedes
Kota Tasikmalaya 46134 Telp. : (0265) 5305282
e-mail : loka_tasikmalaya@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78%
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Tasikmalaya	100%
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100%
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tasikmalaya	77
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya	Efisien (92%)

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya



LAMPIRAN 2.
PERJANJIAN KINERJA LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2021



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

Jl. Dinding Ari Raya No. 11, Perum Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec. Cipedes
Kota Tasikmalaya 46134 Telp. : (0265) 5305282
e-mail : loka_tasikmalaya@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jajat Setia Permana, Apt., M.Si.
Jabatan : Kepala Loka POM
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Tasikmalaya, 21 Desember 2020
Pihak Pertama

Jajat Setia Permana, Apt., M.Si.



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

Jl. Dinding Ari Raya No. 11, Perum Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec. Cipedes
Kota Tasikmalaya 46134 Telp. : (0265) 5305282
e-mail : loka_tasikmalaya@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,3%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,18%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 %
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 %
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78 %
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Tasikmalaya	100 %
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100 %
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100 %
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tasikmalaya	77
8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya	Efisien (92%)



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

Jl. Dinding Ari Raya No. 11, Perum Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec. Cipedes
Kota Tasikmalaya 46134 Telp. : (0265) 5305282
e-mail : loka_tasikmalaya@pom.go.id

	Kegiatan		Anggaran
1	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp	1.573.035.000
2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp	2.744.000.000

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Tasikmalaya, 21 Desember 2020
Kepala Loka

Jajat Setia Permana, Apt., M.Si.

